

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peranan koperasi dalam kancah perekonomian saat ini masih belum memuaskan, walaupun secara nasional telah menjadi komitmen bersama untuk menjadikannya sebagai sokoguru dalam pemacu kehidupan ekonomi. Perhatian Pemerintah terhadap koperasi di era reformasi ini sebagaimana era sebelumnya cukup besar. MPR melalui sidang istimewa pada tahun 1998 menetapkan ekonomi kerakyatan sebagai amanat yang harus dilakukan kabinet reformasi, yaitu Tap MPR No.16/1988. Tap tersebut merupakan salah satu bentuk pengjawatahan Pasal 33 UUD '45. Demikian pula dalam kabinet gotong royong perhatian pemerintah terhadap pengembangan koperasi masih sangat besar, hal ini terlihat dari masih dipertahkannya suatu Departemen Koperasi dan UKM.

Hidup secara kekeluargaan dan gotong royong pada hakekatnya sesuai dengan asas koperasi. Oleh karena itu, Maka asas koperasi dimasukan dalam pasal Undang-undang Dasar 1945 dan GBHN yang pada intinya mengatur perekonomian rakyat. Dalam masa pembangunan koperasi saat ini diharapkan agar lebih jauh untuk mampu berperan dalam membantu pemerintah untuk program peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Secara harfiah “koperasi” berasal dari: *Cooperation* (latin) atau *Cooperatie* (belanda), dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai: bekerja bersama, atau bekerja sama, atau kerjasama, merupakan koperasi. Menurut Sri Edi Swasono.¹

Pada Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 menyatakan bahwa “perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan”.

Pengertian yang jelas tentang koperasi yaitu badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (UU No.25 tahun 1992 pasal 1 ayat (1)). Asas kekeluargaan mencerminkan adanya kesadaran dari hati nurani manusia untuk bekerja sama dalam koperasi.

Koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi yang memiliki ruang gerak dan kesempatan usaha yang menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Dengan demikian kemajuan dan pembangunan koperasi semakin berperan dalam perekonomian nasional. Pandangan masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat modern terhadap koperasi tidak terlalu positif dimana koperasi dianggap lebih sebagai suatu lembaga sosial yang tujuannya untuk membantu masyarakat orang kurang mampu.

¹ Sudarsono, *Koperasi dalam teori & praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). P.1

Oleh sebab itu masih banyak masyarakat modern yang belum mengetahui tujuan dan fungsi dari koperasi. Arti sesungguhnya dari koperasi dijelaskan pada UU no 25 tahun 1992 yakni koperasi sebagai bentuk badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Dengan demikian jelas terlihat makna inti dari koperasi itu sendiri.

Menurut Menteri Negara Koperasi dan UKM, Syarif Hasan, pada hari Selasa (12/7) bahwa jumlah koperasi di Indonesia meningkat 5,31% dibanding tahun lalu. Data Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan sampai Juni 2011 total koperasi di Indonesia mencapai 188.181 unit. Dari 188.181 unit koperasi itu, memiliki 30.472 anggota dengan volume usaha sebesar Rp 97.276 triliun serta modal sendiri mencapai Rp 30,10 triliun. Dibandingkan dengan Desember 2008 angka pertumbuhan koperasi mencapai 20,6%. Kementerian Negara Koperasi dan UKM berharap, pertumbuhan koperasi yang tinggi akan berkontribusi terhadap perekonomian negara. Pertumbuhan koperasi tersebut berkontribusi terhadap perwujudan perekonomian nasional sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi sesuai dengan peran koperasi. Peran lainnya ialah mengembangkan kemampuan anggota khususnya dan masyarakat umumnya guna meningkatkan

kesejahteraannya, serta memperkuat sumberdaya insani anggota agar profesional atau amanah, cerdas, konsisten, dan konsekuen.²

Tabel I.1
Perbandingan Jumlah Koperasi di Indonesia³

Tahun	Jumlah Koperasi
2009	170.411 unit
2010	177.482 unit
2011	188.181 unit
2012	192.443 unit

Sumber : Kementerian Koperasi

Pertumbuhan lembaga koperasi di Indonesia ini semakin meningkat seperti yang disebutkan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menkop UKM) Syarif Hasan. Menurut keterangan beliau pada tahun 2012, setiap tahunnya pertumbuhan koperasi meningkat mencapai 7-8 persen. Namun beberapa diantaranya tidak aktif atau istirahat ada sekitar 26-27 persen. Pertumbuhan jumlah koperasi di Indonesia pada tahun 2012 bisa dilihat pada tabel dibawah ini

²Novian Nover, *Koperasi di Indonesia Berjumlah 192.443 Unit*, 2012. P.1
(<http://ekonomi.kompasiana.com/bisnis/2012/09/04/koperasi-di-indonesia-berjumlah-192443-unit-484232.html> diakses 29 mei 2013)

³Heri Akbar, *Jumlah anggota Koperasi mencapai 3368 juta*, 2012.P. 2
(http://www.depkop.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=914:jumlah-anggota-koperasi-capai-3368-juta&catid=50:bind-berita&Itemid=97.html diakses 24 mei 2013)

Tabel I.2
Jumlah Koperasi yang aktif di Indonesia Tahun 2012

Provinsi	Jumlah Koperasi
Jawa Timur	29.150 unit
Jawa Tengah	26.604 unit
Jawa Barat	23.848 unit
Sumatra Utara	10.879 unit
Sulawesi Selatan	8.044 unit
Jakarta	7.663 unit
Aceh	7.079 unit
Banten	6.056 unit
Sulawesi Utara	5.766 unit
Kalimantan Timur	5.338 unit

Sumber: Kementerian Koperasi Republik Indonesia

Tabel I.2 menjelaskan daerah Indonesia yang koperasinya masih aktif dalam berbagai jenis. Berdasarkan jenisnya, jumlah koperasi konsumen yang terbesar mencapai 75,68 persen. Berikutnya, koperasi produsen 17,98 persen, simpan pinjam 4,53 persen, pemasaran 1,24 persen, dan jasa 0,56 persen.

Sementara itu dilihat dari populasi koperasi yang terkait dengan program pemerintah hanya sekitar 25% dari populasi koperasi atau sekitar 35% dari populasi koperasi aktif. Pada akhir-akhir ini posisi koperasi dalam pasar perkreditan mikro menempati tempat kedua setelah BRI-unit desa sebesar 46% dari KSP/USP dengan pangsa sekitar 31%.⁴ Dengan demikian walaupun program pemerintah cukup gencar dan menimbulkan distorsi pada pertumbuhan kemandirian koperasi, tetapi hanya menyentuh sebagian dari populasi koperasi yang ada. Sehingga pada dasarnya masih besar elemen untuk tumbuhnya kemandirian koperasi.

⁴Yanuarfisa, *Peranan Koperasi Dalam Pembangunan*, 2012.P.1
(<http://yanuarfisa.blogspot.com/2012/11/peranan-koperasi-dalam-pembangunan.html> (diakses 22Juni 2013))

Pertumbuhan koperasi sangat diharapkan mengalami peningkatan setiap tahunnya disemua wilayah Indonesia, namun pertumbuhan koperasi di ibukota justru kurang baik, dikarenakan masyarakat modern yang masih saja belum mengetahui tujuan dan fungsi dari koperasi. Bagi koperasi yang letaknya jauh dari ibukota perkembangannya sangat maju yaitu didaerah Jawa Timur.

Pengembangan koperasi yang efektif dan optimal akan berdampak pada kemajuan dan keberhasilan suatu koperasi dalam mencapai tujuan, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan anggota secara khusus dan masyarakat secara umum. Keberhasilan suatu koperasi juga tidak terlepas dari peran serta anggota-anggotanya. Bagi koperasi, anggota adalah aset atau kekayaan sumber daya manusia yang sangat penting. Selain berperan sebagai anggota koperasi, para anggota juga berperan sebagai pemilik koperasi yang sangat berpotensi dalam mengembangkan usaha koperasi dan mengawasi jalannya kegiatan perkoperasian secara bersama-sama atas dasar azas kekeluargaan dalam mencapai tujuan bersama.

Perkembangan koperasi juga sangat ditentukan oleh partisipasi anggota koperasi. Koperasi akan berkembang dengan baik jika anggota-anggotanya memanfaatkan keberadaan koperasi dengan baik dan benar, berperan aktif dalam semua unit usaha koperasi serta ikut menjaga keamanan dan ketertiban koperasi. Koperasi akan berjalan dengan baik bila anggota dan pengurus mempunyai keinginan untuk bekerja secara bersama-sama.

Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan organisasi dan usaha koperasi. Secara harfiah, partisipasi berarti meningkatkan peran serta orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama bagi mengembangkan organisasi maupun usaha koperasi. Pendirian koperasi ditujukan untuk memenuhi kebutuhan anggota, artinya perusahaan koperasi sejatinya mampu memenuhi kebutuhan anggotanya, perhatian dan bertanggung jawab terhadap perusahaan koperasi dalam bentuk kontribusi berbagai bentuk simpanan maupun ikut menanggung resiko usaha koperasi, serta secara proaktif ikut serta dalam berbagai bentuk maupun proses pengambilan keputusan usaha koperasi.

Partisipasi anggota koperasi dipengaruhi oleh kemampuan dan kemauan anggota untuk berpartisipasi. Kemampuan anggota untuk berpartisipasi dipengaruhi oleh bimbingan atau penyuluhan yang dilakukan koperasi. Bimbingan atau penyuluhan ini dapat berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap anggota. Bila anggota sudah memiliki pengetahuan, keterampilan, modal serta sikap positif terhadap koperasi berarti anggota memiliki kemampuan untuk berpartisipasi. Partisipasi anggota pada koperasi juga akan timbul, jika anggota merasakan manfaat dan mengetahui secara jelas kedudukannya pada koperasi.

Tinggi rendahnya partisipasi anggota dalam berkoperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendapatan anggota, citra

pengurus, mutu pelayanan, pengetahuan anggota tentang koperasi dan motivasi berkoperasi.

Faktor yang pertama adalah tingkat pendapatan anggota. Perbedaan tingkat pendapatan anggota akan menyebabkan keaktifan partisipasi anggota berbeda-beda. Anggota yang cenderung kurang mampu (secara ekonomi), sumber daya waktu, energi dan materiil yang digunakan atau diinvestasikan untuk berpartisipasi memiliki biaya peluang yang lebih tinggi dibandingkan dengan anggota yang mampu (secara ekonomis). Dengan pendapatan ini anggota dapat mermbayar semua kewajiban keuangan dan menambah tabungan,serta memnuhi kebutuhan hidup. Dalam kenyataan seperti ini merupakan pilihan yang sulit, satu sisi harus dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari,di sisi lain ada tuntutan untuk berpartisipasi dalam kegiatan usaha koperasi.

Faktor kedua adalah citra pengurus. Pelaksana yang bertanggung jawab atas aktivitas dan kegiatan koperasi adalah pengurus. Untuk itu pengurus harus menjaga citra yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Semakin baik citra pengurus dimata anggota dan masyarakat maka akan semakin baik kepercayaan anggota untuk terlibat dalam kegiatan koperasi. Citra pengurus dalam hal moral dan skill menjadi jamina kepercayaan anggota untuk berpartisipasi dalam kegiatan koperasi.

Selain itu faktor yang mempengaruhi partisipasi adalah mutu pelayanan. Untuk meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran anggota

berpartisipasi maka koperasi perlu memperhatikan kualitas pelayanan. Mutu pelayanan yang baik akan menimbulkan rasa nyaman dan aman, sehingga anggota tidak ragu-ragu untuk menggunakan dan memanfaatkan kewajiban serta haknya sebagai anggota koperasi secara berulang-ulang.

Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan pemahaman para anggota koperasi tentang seluk beluk koperasi secara mendalam dan memberikan dampak bagi anggota untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan yang dijalankan koperasi.

Pengetahuan anggota tentang koperasi dapat diperoleh dengan adanya pendidikan perkoperasian yang diberikan untuk para anggota koperasi dengan tujuan untuk menyadarkan para anggota untuk dapat melaksanakan kewajiban serta haknya sebagai partisipasi anggota, membangkitkan aspirasi dan pemahaman anggota tentang konsep-konsep, prinsip-prinsip dalam melaksanakan koperasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu keanggotaan koperasi. Jika pengetahuan koperasi yang dimiliki anggota terhadap koperasi yang pada akhirnya dapat meningkatkan keikutsertaan anggota dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh koperasi.

Motivasi berkoperasi juga menjadi cara bagi koperasi untuk mempertahankan partisipasi anggota dalam berkoperasi. Koperasi memiliki nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang tidak terdapat atau tidak dikembangkan secara sadar oleh badan usaha/ perusahaan lain.

Pemahaman atas nilai-nilai koperasi seperti keterbukaan, demokrasi, partisipasi, kemandirian, gotong-royong, dan kepedulian pada masyarakat seharusnya menjadi motivasi bagi anggota untuk berkoperasi. Nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang nanti pada gilirannya akan menjadi penentu keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yakni mensejahterakan anggotanya.

Motivasi berkoperasi merupakan faktor penting yang juga dapat mendorong partisipasi anggota pada koperasinya. Agar partisipasi anggota koperasi dapat aktif maka motivasi berkoperasi sangat diperlukan, dimana motivasi merupakan suatu konsep yang kita gunakan yang didalamnya memunculkan keinginan(menggerakkan/mengarahkan tingkah laku).

Setiap anggota koperasi memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam keikutsertaan sebagai anggota koperasi. Adanya dorongan oleh keinginan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup, harapan memperoleh kesejahteraan, keinginan menjadi pengurus koperasi. Hal-hal tersebut diatas secara langsung akan mempengaruhi sikapnya dalam berkoperasi terutama dapat dilihat dari partisipasinya. Motivasi berkoperasi anggota sangat beragam, dengan dasar ini pengurus dapat memacu anggota koperasi agar lebih berpartisipasi. Keuntungan-keuntungan yang diperoleh anggota koperasi akan meningkatkan motivasi anggota untuk berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan tujuan didirikannya koperasi, Jochen Ropke menyebutkan bahwa :

Fakta bahwa orang-orang yang membentuk koperasi ialah untuk memenuhi kebutuhan akan pelayanan, yang sebagian besar dinyatakan dalam tujuan-tujuannya, bagaimana koperasi itu diawasi, dibiayai dan dioperasikan serta bagaimana sisa hasil usaha didistribusikan.⁵

Tingkat partisipasi anggota dalam kedudukan sebagai pengguna akan menentukan besar kecilnya manfaat koperasi bagi anggota dan sekaligus akan menentukan berhasil tidaknya koperasi dalam mencapai tujuannya. Telah diakui oleh para pakar manajemen dan para praktisi perusahaan, bahwa keberhasilan perusahaan kapitalis ditentukan oleh kepercayaan publik-konsumen dan profesionalisme manajemen.⁶

Dengan demikian sektor koperasi merupakan salah satu sektor penopang perekonomian negara disaat iklim ekonomi sedang terpuruk. Koperasi mampu bertahan dalam keterpurukan karena koperasi merupakan badan usaha yang melindungi kepentingan kaum lemah dan jauh dari keterpurukan saat iklim ekonomi kurang stabil. Terdapat berbagai usaha koperasi yang mulai menunjukkan jati dirinya, seperti salah satunya Koperasi Primer Prajamukti I Kementrian Dalam Negeri.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Koperasi Primer Prajamukti I Kementrian Dalam Negeri dikarenakan partisipasi anggotanya masih ada yang kurang aktif. Disebabkan karena anggota tersebut adalah pegawai dari Kementrian Dalam Negeri yang kebanyakan orang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak bisa menyempatkan waktu jika koperasi tersebut

⁵ Jochen Ropke, *Ekonomi Koperasi. Teori dan Manajemen* (Bandung: Penerbit Salemba Empat, 2000), hal 15

⁶ Bakopjabar.wordpress.com/2008/07/18/pengertian-dan-bentuk-partisipasi-anggota. (diakses 30 April 2013)

mengadakan acara seperti rapat anggota tahunan. Tetapi dari segi penjualannya koperasi ini memiliki daya jual yang cukup baik. Karena koperasi ini memiliki tiga bidang jenis usaha yang di jalani yaitu dalam bidang simpan pinjam, bidang pertokoan dan bidang jasa yang diharapkan dapat mendorong partisipasi anggota dalam mengembangkan dan memajukan koperasi.

Berdasarkan hasil laporan pertanggung jawaban Rapat Anggota Koperasi Primer Prajamukti I pada periode 2012, koperasi ini memiliki jumlah anggota dan keaktifan anggota pada tahun 2012 sebagai berikut :

Tabel I.3
Anggota Aktif 2012

Bulan	Anggota	Penjualan			Aktif
		Cash	Credit	Aktif	%
		Anggota	Anggota		
Januari	2159	530	48	578	26,77
Februari	2180	520	40	560	25,68
Maret	2200	505	47	552	25,09
April	2189	550	43	593	27,08
Mei	2177	707	48	718	34,68
Juni	2165	745	29	774	35,75
Juli	2158	596	45	641	29,70
Agustus	2137	540	35	575	26,90
September	2133	550	41	591	27,70
Oktober	2126	583	55	638	30,00
November	2110	530	50	580	27,48
Desember	2111	585	45	630	29,84
		578,41	43,83	619,17	28,88

Sumber : Laporan Pertanggung Jawaban Koperasi Primer Prajamukti I Tahun buku 2012

Dari data diatas menunjukkan adanya penurunan dan kenaikan pada keaktifan anggota dari jenis bidang penjualan atau pertokoan pada koperasi primer Prajamukti I Kementrian Dalam Negeri. Selain itu dalam

pelaksanaan kegiatan koperasi periode 2012 terjadi penurunan pada jumlah simpanan anggota khususnya simpanan sukarela dari Rp 169.873.238 menjadi Rp 153.791.504. Selain simpanan anggota, jumlah peminjam anggota berkurang dari 924 anggota menjadi 789 anggota, pada tahun sebelumnya sebesar 9.814.975.689 menjadi 8.044.104.645⁷. Menurut Agung Mulyana, Partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi dan kehadiran Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada periode 2011-2012 hanya sekitar 20-30%.

Informasi yang demikian menegaskan bahwa secara umum peran aktif atau partisipasi anggota pada Koperasi Primer Prajamukti I Kementrian Dalam Negeri masih fluktuatif, terlihat masih banyak anggota yang tidak berpartisipasi dalam mendukung jalannya koperasi. Padahal koperasi ini merupakan koperasi yang memiliki kegiatan usaha beragam, partisipasi anggota menjadi suatu keharusan dalam pengembangan usaha koperasi.

Untuk mendirikan sebuah badan koperasi diperlukan pengetahuan dan motivasi berkoperasi yang cukup mengenai koperasi. Hal ini dapat diperoleh pada koperasi primer Prajamukti I Kementrian Dalam Negeri yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan para anggotanya. Koperasi primer prajamukti I Kementrian Dalam Negeri merupakan koperasi yang dapat membantu semua karyawan Kementrian Dalam Negeri dalam memenuhi kebutuhannya.

⁷Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi Primer Prajamukti I Tahun buku 2012

Sebagai anggota koperasi secara individual harus memiliki latarbelakang pendidikan dan pengalaman yang berbeda sesuai dengan pendapat M.Ngalim Purwanto “Belajar dan pengalaman, keduanya merupakan suatu proses yang dapat merubah sikap, tingkah laku dan pengetahuan kita”⁸. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa pengalaman menentukan pula tingkat pengetahuan seseorang mengenai suatu hal. Pengalaman merupakan salah satu unsur untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan pengalaman yang berbeda maka pengetahuan yang dimiliki akan berbeda pula. Bahkan dengan pengalaman yang sama sekalipun dengan pengetahuan yang dimiliki, bisa saja berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Pengetahuan anggota mengenai koperasi secara bertahap dapat diperoleh dengan bertambah lamanya seseorang menjadi anggota. Selain itu, kesetiaan anggota pun dapat dilihat dari seberapa lama dan seberapa baik loyalitas anggota pada koperasinya. Sehingga dengan bertambah lamanya seseorang menjadi anggota tentu akan lebih banyak mengetahui mengenai koperasi dengan segala macam aspek dan kendala yang dihadapinya. Bagi koperasi tentang pengetahuan anggota tentang koperasi sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap anggota untuk mengikuti kegiatan koperasi. Dengan anggota memikiki pengetahuan yang baik maka dapat memperjuangkan perkoperasian di Indonesia sebaik-baiknya.

⁸M.Ngalim Purwanto, *Psikologi*. (Bandung:Remaja Rosdakarya,2000),P.87

Pengetahuan anggota tentang koperasi akan mempengaruhi motivasi anggota tersebut untuk aktif berkoperasi. Dengan pengetahuan tersebut, anggota akan mengetahui dan memahami tujuan dan manfaat serta cara-cara melaksanakan koperasi maka akan tumbuh motivasi berkoperasi demi kemajuan koperasi tersebut.

Kebutuhan anggota akan koperasi juga dapat mempengaruhi motivasi anggota tersebut untuk aktif berkoperasi. Yang dimaksud dengan kebutuhan disini adalah kebutuhan pokok anggota untuk memenuhi kebutuhannya. Bila anggota merasa membutuhkan koperasi mereka akan termotivasi untuk berkoperasi, dalam halnya misalnya aktif dalam pembelian dan kepengurusan

Berdasarkan informasi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Koperasi Primer Prajamukti I Kementrian Dalam Negeri untuk mengetahui pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi dan motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendapatan anggota terhadap partisipasi anggota ?
2. Apakah ada pengaruh citra pengurus terhadap partisipasi anggota?
3. Apakah ada pengaruh mutu pelayanan terhadap partisipasi anggota?

4. Apakah ada pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi terhadap partisipasi anggota ?
5. Apakah ada pengaruh motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota ?

C. Pembatasan Masalah

Untuk permasalahan yang akan dibahas dan mempermudah dalam pengumpulan data, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “ pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi dan motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung antara Pengetahuan Anggota Tentang Koperasi terhadap Motivasi Berkoperasi ?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung antara Motivasi Berkoperasi terhadap partisipasi anggota ?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung antara Pengetahuan Anggota tentang Koperasi terhadap Partisipasi Anggota ?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung antara Pengetahuan Anggota tentang Koperasi dan Motivasi Berkoperasi terhadap Partisipasi Anggota ?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis :

Secara teoretis hasil penelitian ini dapat memberikan masukan, perbandingan atau kelanjutan penelitian terhadap permasalahan yang dibahas bagi peneliti lain yang berminat pada bidang penelitian mengenai pengkoperasian

2. Manfaat Praktis :

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan untuk Koperasi Primer Prajamukti I Kementrian Dalam Negeri Jakarta mengenai masalah dan menambah informasi tentang ada tidaknya pengaruh pengetahuan anggota tentang koperasi dan motivasi berkoperasi terhadap partisipasi anggota koperasi. Sehingga Penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak.